

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI TEAMS GAMES TOURNAMENT DILENGKAPI TEKNIK KANCING GEMERINCING

Sri Suryani, Hairida, Husna Amalya Melati

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN

Email : Sri_suryani17@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XF SMAN 9 Pontianak pada materi hukum dasar kimia melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 34 orang siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Lembar observasi dan tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan dan aktivitas menulis dari pra siklus ke siklus I berturut-turut sebesar 62,29%, 67,64%, dan 44,47%. Aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan dan aktivitas menulis meningkat dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 2,94%, 2,21%, dan 17,64%. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 41,18% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,88%.

Kata kunci : teams games tournamen, kancing gemerincing

Abstract: This research backgrounded by teacher's expect to improve the learning quality. Learning quality can be regarded by activities and learning outcomes. The aims of this reasearch are to improve the activities and student's learning outcomes of tenth-grade in SMAN 9 Pontianak on chemical base law subject through cooperative model type of *Teams Games Tournament (TGT)* which is completed by jingle button technic. This research was Classroom Action Research (CAR). Thirty four students were participated in this research. Observation sheets and achievement test were used as research instruments. The result of this study indicated the increased of visual activities, oral activities and writing activities of pre-cycle to first-cycle were about 62,29%, 67,64%, and 44,47%. Visual activities, oral activities and writing activities increased from first-cycle to second-cycle were about 2,94%, 2,21%, and 17,64%. The result of this study indicated to increased of learning outcome from pre-cycle to first-cycle was about 41,18% and 5,88% for first-cycle to second-cycle

Keywords: *teams games tournamen, jingle button*

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya

karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar salah satunya meliputi strategi belajar yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami materi ajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Fahrul Razi, 2011).

Mohammad Asrori (2007) menyatakan bahwa dalam pembelajaran masih sedikit sekali siswa yang melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 september 2013 dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 9 Pontianak. Guru mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswanya dikelas masih sangat rendah khususnya di kelas XE dan XF. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 9 Pontianak yang dilakukan pada tanggal 12 september 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XF masih kurang baik dibandingkan aktivitas belajar siswa kelas XE. Persentase aktivitas belajar siswa kelas XF yaitu 8 siswa (23%) melakukan aktivitas memperhatikan penjelasan guru, 11 siswa (32%) melakukan aktivitas mencatat, dan tidak ada siswa (0%) melakukan aktivitas menjawab pertanyaan. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XF berdampak pada ketuntasan belajar siswa kelas XF yang masih rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas XF hanya 38,23% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pada diskusi lebih lanjut yang dilakukan dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 9 Pontianak, guru mengungkapkan bahwa pada umumnya semua materi pada pelajaran kimia sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ashadi (2009) yang menyatakan bahwa kesulitan pada pelajaran kimia disebabkan banyaknya konsep-konsep yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah hukum dasar kimia. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMAN 9 Pontianak tahun ajaran 2012/2013 pada materi hukum dasar kimia yang hanya 39,04% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Menurut guru kimia tersebut hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep hukum dasar kimia dan sulit menerapkan hukum dasar kimia dalam menyelesaikan perhitungan kimia. Guru juga mengungkapkan bahwa guru menjelaskan materi hukum dasar kimia hanya dengan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran kimia, metode ceramah masih memiliki kekurangan. Retno Dwi Suyanti (2010) mengungkapkan kelemahan metode ceramah yaitu materi yang dapat di kuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas apa yang dikuasai guru, ceramah yang tidak disertakan dengan peragaan dapat mengakibatkan verbilitasme (pengertian kata-kata) dan ceramah sering dianggap metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru kimia tersebut belum menggunakan cara yang lebih efektif dalam mengajarkan materi hukum dasar kimia sehingga berpengaruh pada rendahnya ketuntasan belajar siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 9 Pontianak pada materi tersebut.

Berdasarkan diskusi dengan guru mengenai aktivitas belajar siswa dan materi hukum dasar kimia tersebut, guru menginginkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XF pada materi hukum dasar kimia. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi antara guru dan peneliti akhirnya diperoleh kesepakatan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing. *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan model belajar kerjasama yang melibatkan aktivitas dari semua murid tanpa perbedaan status apapun, melibatkan keikutsertaan murid secara pribadi dan diharapkan siswa akan lebih aktif jika guru menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan karena pada fase evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terdapat permainan dan turnamen. Pada model pembelajaran ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Menurut Fengfeng Ke and Barbara Grabowski (2007) permainan yang melibatkan kerjasama dalam pembelajaran adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan sikap positif tanpa membedakan status individu.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan (Suyatno, 2009). Dengan berkelompok, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan sikap dan perilaku pada situasi sosial, namun dalam beberapa kelompok, sering terdapat anggota yang terlalu dominan. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Penggunaan teknik kancing gemerincing dalam diskusi kelompok dilakukan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan dan tanggung jawab yang terjadi dalam kelompok, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Digunakannya teknik kancing gemerincing dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif karena partisipasi atau keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas dan hasil refleksi guru, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing pada materi hukum dasar kimia kelas XF SMA Negeri 9 Pontianak.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebanyak 34 orang siswa kelas XF SMAN 9 Pontianak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014, yakni bulan november. Penentuan waktu penelitian berdasarkan hasil diskusi dengan

guru bidang studi dan mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing pada materi hukum dasar kimia. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 November 2013 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 November 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran berupa tes hasil belajar melalui *posttest* dalam bentuk uraian dan teknik observasi berupa pengamatan langsung kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen kimia FKIP UNTAN dan satu orang guru SMAN 9 Pontianak. Validasi instrumen menggunakan perhitungan menurut rumusan Gregory. Berdasarkan hasil dari validasi butir soal untuk masing-masing siklus diperoleh koefisien validitas sangat tinggi. Hasil validasi selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas soal. Koefisien reliabilitas soal dihitung menggunakan rumus *alpha* berbantuan SPSS 17 *For Windows* dengan beberapa kriteria penilaian (Suharsimi Arikunto, 2010). Dari hasil uji coba soal tes dengan perhitungan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17 for windows* didapat nilai *Cronbach Alpha* atau $r_{11} = 0.541$ untuk siklus I dan $r_{11} = 0.594$ untuk siklus II. Dengan demikian diketahui bahwa reliabilitas soal riset tergolong cukup untuk siklus I dan siklus II

Data hasil observasi terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dianalisis dengan: (1) Melihat dilakukan atau tidaknya fase-fase pembelajaran dalam model kooperatif tipe TGT. (2) Menentukan beberapa hal yang dirasakan kurang dalam kegiatan pembelajaran. (3) Melakukan kegiatan refleksi dengan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar untuk siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \quad \text{Persamaan. 1}$$

Meningkatnya hasil belajar diperoleh dari nilai test setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Menghitung skor dari setiap jawaban test. (2) Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad \text{Persamaan. 2}$$

(3) Menghitung persentase ketuntasan siswa (nilai KKM ≥ 70), dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluru h siswa}} \times 100\% \quad \text{Persamaan. 3}$$

Penjelasan secara rinci tentang kegiatan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Merancang skenario pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. (b) Menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan. (c) Menyusun soal diskusi pada setiap siklus. (d) Merancang lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dikelas. (e) Menyusun soal turnamen siklus I dan siklus II. (f) Menyusun soal postest pada setiap siklus. (g) Merancang kelompok diskusi dengan membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen. (h) Merancang kelompok turnamen dengan membagi siswa kedalam kelompok yang homogen satu minggu sebelum pelaksanaan tindakan.

Tindakan

Tindakan dilaksanakan oleh guru dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal : (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar. (2) Guru memberikan apersepsi. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa (*fase-1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*). (4) Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tkegiatan inti : (1) Guru menjelaskan materi hukum dasar kimia (*fase-2 menyajikan informasi*). (2) Guru membagikan soal diskusi kelompok. (3) Setiap anggota kelompok diberikan kancing dengan jumlah tertentu. (4) Siswa dalam kelompok berdiskusi membahas soal yang diberikan guru menggunakan teknik kancing gemerincing (*fase-3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar*). (5) Guru memantau setiap kelompok dan membimbing agar setiap kelompok benar-benar telah memahami materi hukum dasar kimia (*fase-4 membimbing kelompok bekerja dan belajar*). (6) Guru mengadakan evaluasi dengan mengadakan turnamen (*fase-5 evaluasi*). (7) Siswa dengan kemampuan akademik yang sama berada dalam satu meja turnamen mewakili kelompoknya menjawab soal yang terdapat pada kartu bernomor dan mengumpulkan skor untuk kelompok masing-masing. Pada tahap penutup: (1) Guru menghitung skor masing-masing kelompok. (2) Guru menentukan penghargaan kelompok (*fase-6 memberikan penghargaan*). (3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Adapun hal yang menjadi objek observasi pada penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti dan enam observer. Aktivitas siswa dalam kelompok akan diamati oleh satu orang observer untuk tiap kelompok dan peneliti yang bertindak sebagai observer akan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Dalam setiap siklus, tindakan dilakukan secara bervariasi dan disertai dengan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh tindakan yang dilakukan dalam memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, pengajar dan peneliti berdiskusi tentang hasil yang didapat pada siklus tersebut dan memutuskan apakah siklus dilanjutkan atau tidak. Jika siklus dilanjutkan maka akan disusun kembali perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi hukum dasar kimia. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XF SMAN 9 Pontianak yang berjumlah 34 orang. Tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan materi yang dibahas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan peneliti dan guru yang berkolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing. Perkembangan kegiatan belajar mengajar dan peningkatan aktivitas siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama dilaksanakan tindakan melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dijabarkan dalam pembahasan.

Pra siklus

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa kelas XF merupakan kelas dengan aktivitas dan persentase belajar siswa paling rendah. Aktivitas siswa yang rendah terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dimana hanya 8 siswa (23%) melakukan aktivitas memperhatikan penjelasan guru, 11 siswa (32%) melakukan aktivitas mencatat, dan tidak ada siswa (0%) melakukan aktivitas menjawab pertanyaan. Hasil refleksi pembelajaran bersama guru menunjukkan bahwa metode yang biasa diterapkan oleh guru yaitu berupa metode ceramah yang lebih banyak diselingi dengan tanya jawab ternyata belum berhasil untuk mengaktifkan seluruh siswa. Hasil refleksi dan diskusi antara guru dan peneliti menyimpulkan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing.

Siklus I

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 november 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (10.15-11.45 WIB). Materi yang diajarkan adalah hukum dasar kimia sub hukum Lavoisier (Hukum kekekalan massa), hukum Proust (Hukum Perbandingan Tetap) dan hukum Dalton (Hukum kelipatan perbandingan). Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing siklus I, soal diskusi siklus I, soal turnamen siklus I, soal *posttest* siklus I, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar serta lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar.

Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan materi hukum dasar kimia dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing.

Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing, hanya saja guru tidak menyampaikan kompetensi dasar, terdapat beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar belajar seperti mengobrol dan bercanda saat guru menjelaskan materi. Setelah diskusi kelompok selesai, masih terdapat kancing yang tidak digunakan secara maksimal oleh beberapa siswa dalam diskusi kelompok. pada kegiatan penutup guru tidak memberikan predikat juara 2 dan 3 untuk kelompok lain yang juga memperoleh skor tertinggi saat mengikuti turnamen. Alokasi waktu untuk beberapa kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Adapun aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas memperhatikan dilakukan oleh 29 orang siswa (85,29%) kecuali B5, C5, C6, E4 dan F2.
- b. Aktivitas Lisan
 - Bertanya kepada guru dilakukan oleh 8 orang siswa (23,52%) yaitu A2, A6, B3, D1, D3, E1, F3, dan F5.
 - Bertanya kepada teman satu kelompok dilakukan oleh 16 orang siswa (47,05%) yaitu A1, A3, A4, A5, B2, B3, C1, C3, C4, C6, D3, D4, E2, E4, F1, F2.
 - Memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok dilakukan oleh semua atau 34 orang siswa (100%).
 - Menjawab pertanyaan pada saat turnamen dilakukan oleh semua siswa atau 34 orang siswa (100%).

c. Aktivitas menulis

- Membuat catatan penting mengenai materi yang dipelajari pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh 18 orang siswa (52,94%) yaitu A1, A2, A4, A5, B1, B2, B3, C1, C2, D2, D3, D4, D5, D6, E1, E5, F3, F4.
- Menulis jawaban soal dilembar jawaban pada saat turnamen dilakukan oleh semua siswa atau 34 orang siswa (100%)

Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Saat refleksi dilakukan, guru mengemukakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi ini digunakan sebagai landasan penyusunan skenario pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus I, aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, dimana aktivitas memperhatikan 85,29%, aktivitas lisan 67,64%, dan aktivitas menulis 76,47%. Hasil belajar siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 79,41% atau sebanyak 27 dari 34 siswa mengalami ketuntasan pada *posttest* siklus I.

Guru merasa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena beberapa tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan tidak dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar dan terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Guru akan memaksimalkan penyampaian materi sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, guru akan menegur siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok, guru akan memberikan predikat juara 2 dan 3 kepada kelompok yang juga memperoleh skor tertinggi dalam turnamen agar kelompok yang lain lebih termotivasi dalam mengikuti turnamen. Walaupun aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator, guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 november 2013 dengan alokasi waktu yang sama seperti Siklus I, yaitu 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran (10.15-11.45 WIB). Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah hukum dasar kimia sub hukum Gay Lussac (Hukum perbandingan volum) dan hipotesis Avogadro. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran sama dengan siklus I yaitu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing siklus II, soal diskusi siklus II, soal turnamen siklus II, soal *posttest* siklus II, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar serta lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar.

Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II Tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru telah melaksanakan semua tahap-tahap pembelajaran model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing.

Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dengan baik dan guru telah melaksanakan semua tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru telah menegur siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok walaupun masih saja terdapat kancing yang tidak digunakan secara maksimal oleh beberapa siswa dalam diskusi kelompok. Guru juga telah memberikan predikat juara 2 dan 3 pada kelompok yang juga memperoleh skor tertinggi saat mengikuti turnamen. Adapun aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas memperhatikan dilakukan oleh 30 orang siswa (88,23%) kecuali A5, C5, D5, dan F4.
- b. Aktivitas Lisan
 - Bertanya kepada guru dilakukan oleh 6 orang siswa (17,64%) yaitu B1, C2, D4, E3, E5, dan F5.
 - Bertanya kepada teman satu kelompok dilakukan oleh 21 orang siswa (61,76%) yaitu A1, A3, A4, A6, B1, B3, B6, C1, C3, C4, C5, D2, D3, D4, D5, E1, E2, E4, F1, F2, dan F4.
 - Memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok dilakukan oleh semua siswa atau 34 orang siswa (100%)
 - Menjawab pertanyaan pada saat turnamen dilakukan oleh semua siswa atau 34 orang siswa (100%)
- c. Aktivitas menulis
 - Membuat catatan penting mengenai materi yang dipelajari pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh 30 orang siswa (88,23%) kecuali A5, B5, C5, dan D5.
 - Menulis jawaban soal dilembar jawaban pada saat turnamen dilakukan oleh semua siswa atau 34 orang siswa (100%)

Refleksi

Hasil refleksi antara guru dan observer menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing. Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, dimana aktivitas memperhatikan 88,23%, aktivitas lisan 69,85%, dan aktivitas menulis 94,11%.

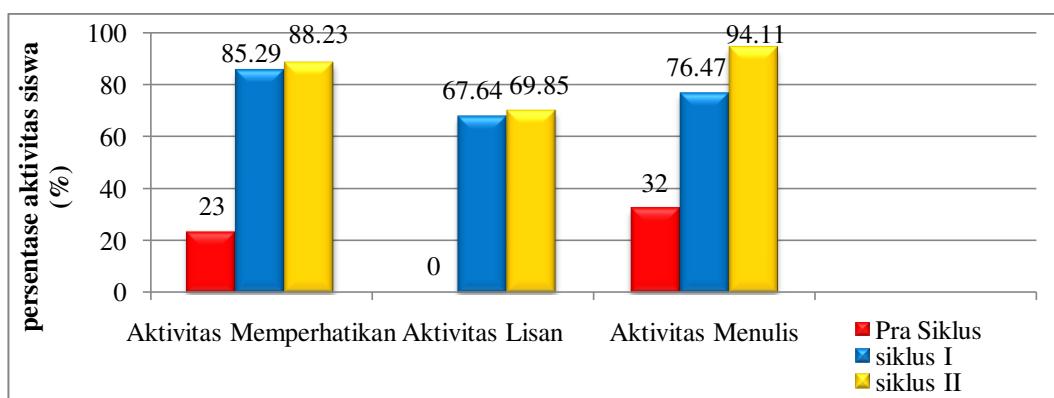
Selain itu hasil belajar siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85,29% atau sebanyak 29 dari 34 siswa mengalami ketuntasan pada *posttest* siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan tahap perencanaan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing telah terlaksana dengan baik. Hal ini didasari oleh aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan seperti yang diinginkan dan mengalami peningkatan. Dengan demikian, siklus pembelajaran terhenti pada siklus II.

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas dapat diketahui dari semakin banyaknya jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa meliputi aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan dan aktivitas menulis.

Persentase aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar. 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa semua aktivitas belajar meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas memperhatikan meningkat dari pra siklus ke siklus I sebesar 62,29% dan meningkat sebesar 2,94% dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas lisan mengalami peningkatan sebesar 67,64% dari pra siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 2,21% dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas menulis mengalami peningkatan sebesar 44,47% dari pra siklus ke siklus I serta meningkat sebesar 17,64% dari siklus I hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar setelah tindakan dilaksanakan pada setiap siklusnya dikarenakan guru telah mampu membuat siswa fokus menerima pelajaran dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan memahami materi yang dipelajari secara lebih mendalam. Guru telah mengadakan tanya jawab kepada siswa yang menyebabkan

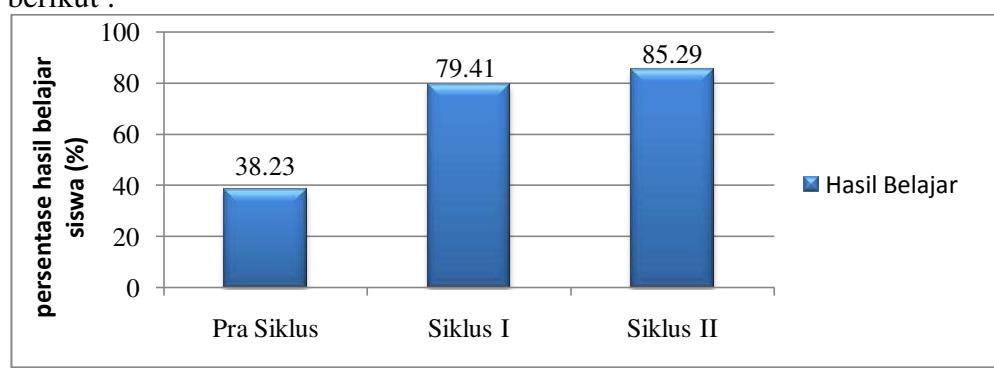
perhatian siswa mengarah pada guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setiap kali penjelasan terhadap satu bagian materi selesai.

Turnamen yang diadakan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk benar-benar memahami materi yang dipelajari agar dapat menjawab soal turnamen. Hal ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengikuti diskusi kelompok dengan baik agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Siswa melaksanakan diskusi kelompok menggunakan teknik kancing gemerincing, dimana siswa lebih leluasa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sesuai dengan jumlah kancing yang dimiliki. Hal ini memberikan kesempatan dan mendorong siswa yang kurang aktif untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan soal diskusi.

Siswa juga aktif membuat catatan penting mengenai materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran, karena dalam diskusi kelompok catatan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengerjakan soal diskusi dan catatan tersebut dapat dipelajari kembali guna menghadapi *posttest* setelah siklus pembelajaran dilaksanakan. Hal-hal yang diuraikan diatas merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada setiap siklusnya.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya disajikan pada gambar berikut :



Gambar. 2. Grafik hasil belajar siswa

siswa pada siklus I meningkat menjadi 79,41%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 41,18%. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85,29%. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dikarenakan semua aktivitas belajar siswa yang diamati pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan, seperti siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru agar dapat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga

dapat mengerjakan soal *postests* yang diadakan setelah siklus pembelajaran dilaksanakan dengan lebih baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk siklus I dan siklus II pada materi hukum dasar kimia. Peningkatan terhadap aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan dan aktivitas menulis dari pra siklus ke siklus I berturut-turut sebesar 62,29%, 67,64%, dan 44,47%. Peningkatan aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan dan aktivitas menulis dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 2,94%, 2,21%, dan 17,64%

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran pada hukum dasar kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai postest siklus I dan postest siklus II yang mencapai indikator keberhasilan melebihi 75%. peningkatan terhadap hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 41,18% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,88%.

Saran

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. (2) Jika ingin melaksanakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dilengkapi teknik kancing gemerincing diharapkan mengontrol pembagian alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan RPP.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashadi. 2009. **Kesulitan Belajar Kimia Bagi Siswa Sekolah Menengah.** (online).(http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=198, diakses 10 september 2013)
- Fahrul Razi. 2011. **Bahan Pembelajaran Strategi Pembelajaran.** Pontianak : STAIN Pontianak Press
- Fengfeng Ke and Barbara Grabowski. 2007. **Gameplaying For Maths Learning: Cooperative or Not?**. British Journal of Educational Technology Vol 38 No 2

Mohammad Asrori. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : CV Wacana Prima

Retno Dwi Suyanti. 2010. **Strategi Pembelajaran Kimia**. Yogyakarta : Graha Ilmu

Suharsimi Arikunto. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Keempat**. Jakarta : PT. Bina Aksara

Suyatno. 2009. **Menjelajah Pembelajaran Inovatif**. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka